



DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia

Temy Setiawan¹, Ahalik Ahalik², Tandry Whittleliang Hakki³, Yosan Novanto⁴

¹Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, setiawantemy792@gmail.com

²Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta, Indonesia, ahalik@swins.ac.id

³Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, tandry.whittle.hakki@gmail.com

⁴Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11220004@student.ubm.ac.id

Corresponding Author: setiawantemy792@gmail.com¹

Abstract: Disclosure of carbon emissions is a growing issue in recent years. Disclosure of carbon emissions is related to the impact of climate change on the sustainability of organizations including Indonesia. One of the impacts of climate change is global warming. Indonesia is very vulnerable to the impacts of climate change that is currently occurring because Indonesia is one of the countries with the most densely populated population and has thousands of small islands. This study aims to analyze the factors that influence the level of carbon emission disclosure, namely to test and analyze: The Effect of Corporate Environmental Awareness, Corporate Carbon Strategy, Green Corporate Business Strategy, Green Supply Chain, and Carbon Knowledge on Carbon Emission Disclosure. The analytical method used in this study is path analysis with the pattern of relationships between independent variables in this study being correlative and causal. The respondents of the study were managers and directors of energy industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of this study, it shows that Environmental Performance, Competitive Business Strategy, and Green Supply Chain Management have a significant effect on Carbon Emission Disclosure But Carbon Management Strategy and Carbon Knowledge have no effect on Carbon Emission Disclosure.

Keyword: Carbon Emission Disclosure, Corporate Environmental Awareness, Corporate Carbon Strategy, Green Competitive Business Strategy, Carbon Knowledge.

Abstrak: Pengungkapan emisi karbon menjadi isu yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Pengungkapan emisi karbon berkaitan dengan dampak perubahan iklim terhadap keberlanjutan organisasi termasuk Indonesia. Salah satu dampak perubahan iklim adalah pemanasan global. Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim yang sedang terjadi saat ini karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terpadat dan memiliki ribuan pulau kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon yaitu menguji dan menganalisis: Pengaruh Kesadaran Lingkungan Perusahaan, Strategi Karbon Perusahaan, Strategi Bisnis Perusahaan Hijau, Rantai Pasokan Hijau, dan Pengetahuan Karbon terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis jalur dengan pola hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini adalah korelatif dan kausal. Responden penelitian adalah manajer dan direktur perusahaan industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Strategi Bisnis Kompetitif, dan Manajemen Rantai Pasokan Hijau berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Namun Strategi Manajemen Karbon dan Pengetahuan Karbon tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Kata Kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Kesadaran Lingkungan Perusahaan, Strategi Karbon Perusahaan, Strategi Bisnis Kompetitif Hijau, Pengetahuan Karbon.

PENDAHULUAN

Pengungkapan emisi karbon menjadi isu yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Pengungkapan emisi karbon berkaitan dengan dampak perubahan iklim terhadap keberlanjutan organisasi termasuk Indonesia (Jannah dan Muid, 2014). Salah satu dampak perubahan iklim adalah pemanasan global. Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim yang sedang terjadi saat ini karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terpadat dan memiliki ribuan pulau kecil. Perubahan iklim merupakan salah satu akibat dari adanya emisi yang terus meningkat. Emisi yang menjadi perhatian dunia, baik negara maju maupun negara berkembang, adalah emisi gas rumah kaca (GRK) dan penggunaan BPO. Penggunaan kedua emisi ini sangat dibatasi sesuai dengan perjanjian Protokol Kyoto yang telah diratifikasi Indonesia melalui Undang-Undang No. 17 Tahun 2004 yang berisi kesepakatan tentang pengurangan GRK dalam skala global. Gas rumah kaca (GRK) meliputi GRK langsung dan tidak langsung. GRK langsung yang paling penting adalah karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan nitrogen oksida (N₂O), sedangkan GRK tidak langsung yang paling penting adalah sulfur dioksida (SO₂), nitrogen oksida (NO), dan senyawa organik volatil non-metana (NM-VOC) (Statistik Lingkungan Hidup Indonesia, 2015). Emisi karbon adalah pelepasan karbon (CO₂) ke atmosfer yang terjadi secara alamiah dan dari aktivitas manusia (EarthHero, 2017). Sebagian besar aktivitas manusia, termasuk perusahaan industri besar, menggunakan bahan bakar fosil yang akan meningkatkan tingkat emisi karbon, kemudian menjadi sumber energi berbahaya yang sangat tinggi, terutama bagi lingkungan. Pengungkapan emisi karbon tidak dapat dipisahkan dari kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan adalah peran serta perusahaan dalam upaya menjaga lingkungan, karena operasi perusahaan merupakan faktor penyumbang kerusakan lingkungan, salah satunya dari bahan kimia dan emisi yang terkandung dalam bahan baku dan peralatan (Anggraeni, 2015). Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja lingkungan dan memperluas informasi lingkungan. Menurut Clarkson, dkk. (2008) perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki strategi aktif dalam menangani masalah lingkungan.

Dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk memperluas literatur dengan menggabungkan penentu baru pengungkapan karbon, yaitu Strategi Manajemen Karbon (CMS). Literatur sebelumnya berfokus pada berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, tata kelola, kriteria khusus industri, dan budaya nasional, yang memengaruhi perilaku pengungkapan karbon perusahaan (Liao, Luo, dan Tang, 2015; Eleftheriadis dan Anagnostopoulou, 2015). Kami berkontribusi pada literatur dengan memperluas pemahaman kami tentang efektivitas CMS pada pengungkapan karbon. Luo dan Tang (2016b) berpendapat bahwa pengungkapan karbon merupakan hasil dari aktivitas strategis perusahaan. Alasannya adalah, sebagai bagian dari aktivitas strategisnya, perusahaan dapat mengomunikasikan informasi sukarela kepada pemangku kepentingan eksternalnya untuk menjaga transparansi. CMS berkualitas unggul akan berupaya mengurangi dampak emisi karbon baik dengan menerapkan teknologi yang efisien atau menetapkan target pengurangan karbon. Aktivitas CMS melibatkan penggabungan kesadaran dan peluang isu perubahan iklim ke dalam kebijakan bisnis inti. Dengan demikian,

perusahaan dengan strategi CMS yang efektif cenderung lebih berhasil mengurangi karbon dan mengungkapkan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingannya guna menjaga citra perusahaan yang bersih.

Perusahaan menjalankan beberapa strategi bisnis agar konsumen mau membeli dan menggunakan produk serta layanan yang dihasilkan oleh perusahaan (Jiang dan Chen, 2016). Menurut penelitian Jiang dan Chen (2016), strategi perusahaan untuk meningkatkan keunggulannya guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tidak dapat dipisahkan dengan mengikuti strategi perilaku pelanggan korporat dengan permintaan mereka terhadap produk yang sensitif terhadap emisi karbon. Perusahaan dalam menerapkan strategi emisi karbon perusahaan untuk mengelola emisi karbon perusahaan yang akan diungkapkan dalam laporan pengungkapan emisi karbon perusahaan memerlukan pengetahuan yang cukup tentang aktivitas pengurangan emisi karbon perusahaan.

Faktor berikutnya adalah Semua tahapan dalam rantai pasokan memengaruhi beban lingkungan mulai dari ekstraksi sumber daya, manufaktur, distribusi, penggunaan produk, pembuangan limbah, dan aktivitas lainnya. Risiko yang terkait dengan lingkungan meliputi: penggunaan air dan energi yang berlebihan tanpa konservasi, penggunaan bahan kimia berbahaya, polusi, kontaminasi, dan sebagainya. Berbagai ide telah muncul dari para peneliti dan akademisi untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam manajemen proses bisnis untuk menciptakan konsep manajemen rantai pasokan hijau.

METODE

Tabel 1. Obyek Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Y Carbon Emission Disclosure	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan Wajib 2. Pengungkapan Sukarela 3. Pengungkapan Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan jumlah karbon yang dihasilkan oleh Perseroan 2. Perseroan mengalami peningkatan emisi karbon 3. Perhitungan energi yang dihasilkan dari sumber daya terbarukan 	Ordinal (with Scale Likert 1-6)
X1 Environmental Performance (Sudibyo & Sutanto 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pemantauan Lingkungan 3. Produk EcoDesign 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Perusahaan menjelaskan tentang kepedulian lingkungan dalam visi Perusahaan? 2. Apakah Perusahaan menjelaskan tentang kepedulian lingkungan dalam misi Perusahaan? 3. Perusahaan menerapkan lingkungan yang bermutu total? 	Ordinale (with Scale Likert 1-6)

<p>X2 Corporate Carbon Management Strategy (Tan. Et al, 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Proses 2. Sistem Teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memiliki departemen formal yang bertanggung jawab atas urusan lingkungan 2. Perusahaan memiliki sistem formal untuk perbaikan lingkungan dalam operasi 3. Perusahaan secara formal melacak dan melaporkan kinerja lingkungan dalam perusahaan 	<p>Ordinale (with Scale Likert 1-6)</p>
<p>X3 Green Corporate Business Strategy (Sudiby, 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Human Capital 2. Relationship Capital 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk dan layanan perlindungan lingkungan yang diberikan oleh karyawan Perusahaan lebih baik dibandingkan dengan pesaing utamanya 2. Produktivitas dan kontribusi karyawan terhadap perlindungan lingkungan di Perusahaan lebih baik 3. Manajer di Perusahaan dapat sepenuhnya mendukung karyawan untuk mencapai tujuan perlindungan lingkungan 	<p>Ordinale (with Scale Likert 1-6)</p>
<p>X4 Green Supply Chain Management</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelian Ramah Lingkungan 2. Kolaborasi Ramah Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendesain produk yang mengurangi penggunaan bahan/komponen berbahaya dalam proses produksi. 2. Menegakkan spesifikasi persyaratan komponen/bahan yang dibeli dan 	<p>Ordinale (with Scale Likert 1-6)</p>

		dampaknya terhadap lingkungan kepada mitra/pemasok. 3. Menerapkan praktik daur ulang untuk limbah produksi	
X5 Carbon Knowlege	1. Pemahaman tentang Karbon 2. Kepedulian terhadap Karbon	1. Pemahaman karbon bagi seluruh staf 2. Pemahaman dampak pencemaran karbon 3. Pemahaman literasi karbon dan efek gas rumah kaca 4. Pajak karbon yang telah ditetapkan dipatuhi oleh Perusahaan	Ordinale (with Scale Likert 1-6)

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020), menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah menggunakan histogram dengan membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Choiriyah and Damayanti 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan besas multikolonieritas sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas
- 2) Jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolonieritas

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2015) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali,2013).

Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dibantu dengan *software smartPLS 3.0*. Keuntungan dengan menggunakan PLS adalah PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu dan jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011) Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (i)$$

Keterangan:

- Y = Kebijakan Dividen
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien Regresi
- X₁ = Environmental Performance
- X₂ = Corporate Carbon Management Strategy
- X₃ = Green Competitive Business Strategy
- X₄ = Green Supply Chain Mangement
- X₅ = Carbon Knowledge
- ε = *error term*

Toleransi kesalahan (*a*) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat signifikan sebesar 95%

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda dan Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan dengan standar *error*. Hipotesis nol(H₀) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter(bi) sama dengan nol, atau H₀ : bi = 0, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau H_a : bi≠0.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: Kriteria diterimanya hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 dan thitung > ttabel, maka H1 diterima
- 2) Jika nilai signifikan > 0,05 dan thitung < ttabel, maka H1 ditolak

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

- a) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan deskriptif statistic dari masing masing variabel yang diteliti;

Tabel 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CARB_DIS	141	14,00	28,00	27,2598	2,55191
ENV_PERF	141	21,00	29,00	27,3780	1,96367
CARB_STRA	141	20,00	30,00	28,4094	1,05676
CBS	141	15,00	25,00	23,4803	1,71293
GSCH	141	16,00	27,00	24,3212	1,64211
CARB_KNOW	141	20,00	26,00	22,3780	1,77367
Valid N (listwise)	141	18,00	28,00	24,4094	1,45676

Sumber: Data Olahan SPSS (2024)

Validity Test

Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa semua hasil variabel instrumen valid.

Reliability Test

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel:

Reliability Statistics Carbon Emission Disclosure	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,826	6

Reliability Statistics Carbon Management Strategy	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,824	6

Reliability Statistics Competitive Business Strategy	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,791	6

Reliability Statistics Green Supply Chain Management	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,685	5

Reliability Statistics Carbon Knowledge	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,685	5

Hasil Uji reliabilitas menunjukkan bahwa Nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,6 maka semua variabel diata reliabel

Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 3. Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.4524092
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.032
	Negative	-.123
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.897 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: *Data processed by Researchers (2024)*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,897 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Heteroscedasticity Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Coefficients ^a		Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.304	.630		.483	.730
ENV_PERF	-.193	.059	-.746	-3.280	.661
CARB_STRA	.468	.225	1.599	2.077	.783
CBS	.271	.082	.812	3.312	.419
GSCH	-.589	.203	-1.694	-2.899	.533
CARB_KNOW	-.193	.159	-.846	-3.180	.601

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: *Data processed by Researchers (2024)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji t semua variabel bebas dengan Absolut Residual (ABS_RES) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Multicollinearity Test

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5. Multicollinearity Test

Model	Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.291	1.063		4.980	.000		
ENV_PERF	1.583	.320	.602	5.451	.000	.709	3.391
CARB_STRA	1.868	.380	1.838	4.918	.000	.793	3.521
CBS	3.540	.138	-.466	-3.913	.000	.719	3.906
GSCH	2.583	.320	.602	5.451	.000	.749	3.391
CARB_KNO	2.868	.580	1.838	4.918	.000	.722	3.521

a. Dependent Variable: OP_AUD

Sumber: Data processed by Researchers (2024)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

Autocorrelation Test

Berikut ini adalah hasil uji Autokorelasi:

Tabel 6. Autocorrelation Test

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.794 ^a	.700	.695	.757	1.993	

a. Predictors: (Constant), Environmental Awareness, Corporate Carbon Management Strategy, Competitive Business Strategy, Carbon Knowledge

b. Dependent Variable: Carbon Knowledge

Sumber: Data processed by Researchers (2024)

Nilai Durbin Watson (d) pada pengolahan data hasil penelitian ini sebesar 1,993 yang berarti $du < d < 4-du$ yaitu: $1,6932 < 1,993 < 2,3068$, hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian ini.

Hypothesis Test

Berikut ini adalah hasil regresi:

Tabel 7. Regression Test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	3.432	9.807		2.425	.016
	ENV_PERF	1.527	.099	.587	5.323	.000
	CARB_STRA	1.154	.279	.151	.120	.605
	CBS	.527	.099	.587	4.323	.000
	GSCH	2.154	.279	.151	1.120	.015
	CARB_KNOW	1.154	.179	.051	.120	.205

Dependent Variable: CARB_DISC

Sumber: Data processed by Researchers (2024)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Strategi Bisnis Bersaing, dan *Green Supply Chain Management* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Namun Strategi Manajemen Karbon dan Pengetahuan Karbon tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Coefficient of Determination

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,612	,583	,612
a. Predictors: (Constant), ENV_PERF, CARB_STRA, CBS, GSCH, CARB_KNOW				

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,583 dihitung menggunakan data uji koefisien determinasi. Artinya variabel independen mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Strategi Bisnis Bersaing, dan *Green Supply Chain Management* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Namun Strategi Manajemen Karbon dan Pengetahuan Karbon tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya responden yang tidak merespon dan perusahaan yang dituju adalah perusahaan di sektor energi. Saran untuk penelitian kedepan adalah menambahkan sektor lain seperti sektor properti dan *real estate*.

REFERENSI

- Agca, A., & Onder, S. (2007). Voluntary disclosure in Turkey: A study on firms listed in Istanbul Stock Exchange (ISE). *Problems and Perspectives in Management*, 5(3), 241–251.
- Ahmad, N. N. N., & Sulaiman, M. (2004). Environmental disclosures in Malaysian annual reports: A legitimacy theory perspective. *International Journal of Commerce and Management*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.1108/10569210480000173>
- Andrian, J., & Setiawan, T. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Media Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 99–108.
- Aprilia, A., & Setiawan, T. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial
- Breliastiti, R. (2017). Pengaruh Motif Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Lingkungan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(2).
- Cerbioni, F., & Parbonetti, A. (2007). Exploring The Effect of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies. *European Accounting Review*, 16 (4): 791–826.
- Chair, A. F. Analisis Pengaruh Pengadopsian IFRS, Karakteristik Perusahaan, dan Kepemilikan Blockholder Terhadap Manajemen Laba.
- Chaniago, R. G., & Trisnawati, R. (2021, October). Analisis Pengaruh Profitabilitas Growth Leverage Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 127–141).
- Cornelia, E., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016–2019. *JEpa*, 7(1), 177–186.

- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40-54.
- Effendi, E., Masnur, M., & Rahmadanti, R. (2021). The Effect of Disclosure of Other Comprehensive Income, Profitability, Leverage, and Company Size on Earnings Management (Study on Financing Institutions SubSector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 Period).
- Fenster, M. (2015), "Transparency in search of a theory", *European Journal of Social Theory*, Vol.18 No.2, pp. 150-167.
- Ghozali, I (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghomi, Z.B. and Leung, P. (2013), "An empirical analysis of the determinants of greenhouse gas voluntary disclosure in Australia", *Accounting and Finance Research*, Vol.2 (1), pp. 110 127.
- Giacomo, N.D., Githrie, J. and Farneti, F. (2017), "Environmental management control system for carbon emission", *PSU Research Review*, Volume 1 (1), pp. 39-50.
- Rusli, Yohanes Mardinata. 2016. "Pengaruh Kualitas Audit Dalam Hubungan Antara Tax Planning Dengan Nilai Perusahaan." *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 395 406.
- Rusli, Y. M., Nainggolan, P., & Pangestu, J. C. (2020). Pengaruh Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Audit Committee terhadap Firm Value. *Journal of Business & Applied Management*, 13(1), 049-066
- Rusli, Yohanes Mardinata, Yvonne Augustine, Ety Murwaningsari, and Ririn Breliastiti. 2019. "The Moderating Effect of Competitive Business Strategy on Corporate Environmental Performance and Corporate Carbon Emission Disclosure towards Corporate Financial Performance." *Journal of Economics and Sustainable Development* 10(6): 117–26.
- Setiawan, T. (2017). PENGUNGKAPAN AKTIVITAS GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN KATEGORI EMAS PROPER 2013–2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2).
- Setiawan, T., Adriana, F., & Sihombing, P. R. (2021). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Journal of Business & Applied Management*, 14(1), 017-026.
- Surjadi, M., Hakki, T. W., Rusli, Y. M., & Supiadi, S. (2023). KEPEDULIAN MANAGEMEN DENGAN LINGKUNGAN HIJAU SEBAGAI PEMODERASI ANTARA INOVASI HIJAU TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG BERKELANJUTAN. *Accounting Cycle Journal*, 4(2), 34-44
- S. Hermuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, pp. 127–148, 2013.
- Septian Dwi Santoso, & Pipit Rosita Andarsari. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 690-700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Taufiq, E., & Pratiwi, S. (2022). Pengaruh Carbon Management Accounting dan Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 506–517.